

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi, kita semua dituntut untuk dapat profesional di bidang masing-masing. Kita dituntut untuk dapat memaksimalkan segala potensi yang ada dalam diri kita. Kecerdasan akademik harus mampu kita sandingkan dengan ketrampilan yang mungkin ada dalam diri kita. Karena dunia usaha akan lebih melirik individu-individu yang memiliki kelebihan tersebut. Dan dunia pendidikan memegang pengaruh yang besar untuk terciptanya individu-individu tersebut.

Dunia pendidikan adalah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap, dan terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa, baik dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan. Hal tersebut terbukti dengan adanya inisiatif baik dari para penguasa negara untuk menambah alokasi anggaran untuk pendidikan.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terhambatnya kemajuan suatu negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan :

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangatlah perlu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga negara menjadi maju dan tidak menjadi negara yang terbelakang dari pada negara lain dalam berbagai aspek baik ekonomi, politik, sosial dan sebagainya. Maka dari itu pemerintah perlu menyediakan anggaran khusus untuk pendidikan sesuai dalam UUD'45 pasal 31 ayat 4 yang berbunyi :

Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Seperti yang tertulis dalam undang-undang, untuk itu pemerintah perlu merealisasikannya dengan mempersiapkan anggaran khusus untuk pendidikan yang berjumlah 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Sehingga tujuan dari penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai.

Peranan pendidikan dalam pembangunan adalah mengembangkan pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh negara yang sedang membangun, yang pada gilirannya pribadi tersebut bisa mengubah masyarakat. Pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh pembangunan adalah pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk

berprestasi, memiliki keterampilan, profesional, serta berwawasan luas dan mendalam. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pembangunan sarana kehidupan, sehingga kehidupan manusia dari waktu ke waktu semakin baik.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak, sejak anak lahir sampai mati, yang berlangsung dalam pengalaman sehari-hari. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat atau berjenjang dan mengikuti syarat-syarat yang jelas serta ketat. Pendidikan formal, biasanya dikenal dengan pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak mengikuti syarat atau peraturan yang tetap dan ketat.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk memperluas atau mengembangkan atau memperdalam pendidikan yang telah didapat serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja.

Masalah utama dalam dunia kerja atau dunia ketenagakerjaan adalah tidak sesuainya laju angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang

tersedia. Dampaknya adalah angka pengangguran tiap tahun melonjak. Dimana terdapat banyak angkatan kerja yang bersumber dari lulusan sarjana yang masih kesana kemari berebut pekerjaan dengan sesama lulusan sarjana. Dan itu sungguh sangat memprihatinkan, karena gelar sarjana yang diperoleh dengan usaha dan biaya yang sangat besar bukan lagi menjadi jaminan untuk mendapat pekerjaan yang layak.

Salah satu upaya untuk mengurangi masalah pengangguran tersebut adalah dengan merubah pola pikir masyarakat khususnya lulusan sarjana, dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja baru, hal ini dikarenakan oleh kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Akan tetapi, minat berwirausaha yang dimiliki oleh kalangan mahasiswa untuk saat ini sangatlah kurang.

Pola pikir yang sudah terukir sejak dulu di kalangan masyarakat adalah bekerja di instansi pemerintahan dengan pekerjaan yang mudah dan mendapat gaji yang tinggi. Pola pikir seperti inilah yang menyebabkan begitu rendahnya minat berwirausaha di kalangan masyarakat. Sementara dalam kenyataannya, kemampuan pemerintah dalam melakukan perekrutan pegawai baru juga sangatlah terbatas.

Minat berwirausaha tidaklah tumbuh secara instan, akan tetapi memerlukan tahap dan proses sesuai dengan kepribadian masing-masing orang. Oleh karena itu, langkah yang paling mudah adalah minat berwirausaha harus dipupuk sejak muda. Dan waktu kuliah adalah waktu

yang ideal untuk menumbuhkan minat tersebut. Karena dengan semangat anak muda yang dimiliki dan disandingkan dengan tingkat kecerdasan dan kemandirian yang dimiliki akan lebih mendukung untuk dapat tumbuhnya minat berwirausaha. Semakin muda maka semakin kuat pula fondasi minat berwirausaha yang dimiliki, sehingga kelak akan menjadi seorang wirausahawan yang handal.

Menurut Soedjono (Suryana, 2003:39) mengungkapkan bahwa, “proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi”. Atas dasar itulah, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk. Sedangkan menurut Walgito (2004:234), “minat (*interest*), yaitu motif yang timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan”.

Dari kedua uraian diatas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha merupakan suatu bentuk ketertarikan yang timbul akibat suatu hasil eksplorasi atas cara pandang tentang sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga minat berwirausaha dapat tumbuh setelah melalui proses-proses yang saling berkesinambungan. Disamping faktor dari luar (ilmu pengetahuan), akan tetapi faktor dari dalam diri setiap individu juga ikut mempengaruhi.

Apabila setiap orang dalam suatu negara memiliki tingkat minat berwirausaha yang tinggi, maka tidak akan ada lagi masalah tentang pengangguran. Seperti di Indonesia dengan kekayaan alam yang dimiliki di setiap wilayahnya, maka semakin luas pula lahan untuk berwirausaha untuk tiap wilayah. Jika itu bisa terjadi maka angka pengangguran yang ada di Indonesia akan berkurang, bahkan suatu saat pengangguran akan hilang. Melihat dari peluang tersebut, maka pemerintah mulai menggalakkan program peningkatan minat berwirausaha melalui sektor pendidikan.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu contoh pendidikan tinggi swasta yang berusaha menanamkan aspek kewirausahaan guna menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri setiap mahasiswanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi.

Mata kuliah tersebut diberikan mengingat Universitas Muhammadiyah Surakarta peduli akan apa yang terjadi di sekitarnya. Dengan terus meningkatnya angka pengangguran yang ada, dan dimana sebagian dari angka pengangguran tersebut terdapat pengangguran dari kalangan lulusan perguruan tinggi. Maka, Universitas Muhammadiyah Surakarta bermaksud untuk memberikan bekal kepada mahasiswanya pengetahuan tentang berwirausaha.

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi yang memasuki semester 6. Dimana mata kuliah tersebut lebih

menitikberatkan pada penanaman dan penumbuhan minat berwirausaha pada setiap mahasiswa.

Kemampuan setiap mahasiswa untuk menyerap ilmu mata kuliah Kewirausahaan dilihat melalui prestasi belajar yang dituangkan dalam Kartu Hasil Studi. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tirtonegoro (2001:43) bahwa :

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatannya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Dengan berdasarkan hal tersebut, maka tingkat pemahaman untuk setiap mahasiswa akan berbeda-beda. Sehingga dengan tingkat prestasi belajar mata kuliah Kewirausahaan yang dimiliki tersebut, diharapkan setiap mahasiswa mampu mengamalkan ilmu yang sudah didapat serta memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk lebih memilih membuka lapangan pekerjaan baru ( berwirausaha ) dibanding mencari pekerjaan.

Disamping mengembangkan kecerdasan otak, kreativitas yang dimiliki setiap mahasiswa juga dapat dikembangkan pada saat proses perkuliahan berlangsung. Dosen harus melibatkan kreativitas mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh dosen. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan mahasiswa diberi permasalahan untuk diselesaikan. Kebiasaan yang ada pada saat ini yaitu dosen masih mendominasi perkuliahan, sehingga kreativitas mahasiswa kurang berkembang. Hal ini senada dengan pendapat Soemanto (2002:138) “Kebiasaan rutin yang masih

dapat kita saksikan pada sekolah kita adalah guru di muka kelas berbicara, menerangkan, mendiktekan informasi, dan bertanya sedangkan murid memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat”.

Kreativitas yang dimiliki mahasiswa dapat dijadikan sebagai dasar untuk berwirausaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kreativitas dan keberanian dengan tidak bergantung pada orang lain, juga keberanian untuk menghadapi kondisi dan situasi di sekitarnya. Kemampuan dan keberanian dalam mengungkapkan sesuatu pemikiran atau gagasan akan berpengaruh pada kepercayaan diri dan keberanian dalam meraih keberhasilan atas usaha mewujudkan ide-ide yang dimiliki.

Disamping itu mahasiswa dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita. Dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar kita, mungkin kita akan dapat menciptakan suatu produk baru atau meningkat manfaat suatu barang bahkan bisa membuka peluang usaha baru. Yang kesemuanya itu mungkin hanya dengan bersumber dari pemanfaatan benda-benda yang ada di sekitar kita. Dengan begitu berarti kita sudah ikut serta dalam usaha mengurangi jumlah pengangguran yang ada di negara kita.

Berdasarkan grafik data Direktorat Pendidikan Tinggi, angka pengangguran Sarjana (S1) pada Februari 2007 lalu tercatat sebanyak 409.900 orang. Namun di tahun 2008, angka itu bertambah jadi 626.200 orang. Jika setiap tahun kenaikan rata-rata 216.300, maka pada Februari 2012 terdapat lebih dari sejuta penganggur terdidik. Jumlah tersebut belum



ditambah dengan lulusan diploma yang menganggur. Dalam rentang waktu 2007-2010 saja, tercatat peningkatan 519.900 orang atau naik sekitar 57%. (sumber: <http://indonesia-admin.blogspot.com>, diakses tanggal 18 Desember 2011 jam 16.00 WIB)

Usai diwisuda, mantan mahasiswa akan dihadapkan pada beberapa pilihan yang nantinya akan menentukan jalan hidup mereka. Sebagian dari mereka memilih mencari pekerjaan, ada pula yang memutuskan langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan bahkan ada yang langsung menikah. Akan tetapi, prioritas utama saat seorang mahasiswa telah lulus sarjana adalah segera bekerja guna mendapat penghasilan. Prioritas tersebut akan berbenturan dengan kenyataan bahwa peluang kerja yang disediakan pemerintah pada saat ini semakin sedikit. Oleh karena itu, maka banyak kalangan yang memiliki persepsi berbeda atas kondisi peluang kerja yang tersedia tersebut. Ada yang menyikapinya dengan positif dan ada pula yang menyikapinya dengan negatif.

Menurut Widayatun (1999:110) “persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia bagaimana kita melihat, mendengarkan, merasakan, memberi, serta meraba ( kerja indera ) disekitar kita”. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa setiap orang akan memiliki persepsi atau tanggapan yang berbeda-beda atas apa yang dilihat. Akan tetapi sebagai golongan intelektual, maka seorang lulusan sarjana tersebut harus lebih kreatif dalam menghadapi hal tersebut. Mereka haruslah mencari cara selain bekerja pada lapangan pekerjaan yang

disediakan oleh instansi pemerintah maupun swasta yaitu dengan mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha.

Dari uraian tersebut diatas, maka perlu adanya penelitian yang mendalam untuk hal-hal tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **”MINAT BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS DAN PERSEPSI PELUANG KERJA ( Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Muhammadiyah Surakarta )”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Seiring dengan perkembangan era globalisasi maka setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya, dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan yang ada dalam dirinya.
2. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat memberikan bekal pengetahuan dan mampu menumbuhkan sikap dan minat berwirausaha kepada setiap mahasiswanya.
3. Dengan bekal pengetahuan kewirausahaan dan tingkat prestasi belajar mata kuliah Kewirausahaan, setiap lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu mengamalkan ilmu yang diterima dengan membuka lapangan pekerjaan baru dibanding mencari pekerjaan.

4. Mahasiswa dituntut untuk dapat lebih mengembangkan kreativitas yang dimiliki, sehingga dengan kreativitas yang dimiliki dapat menciptakan sebuah produk baru dan lapangan usaha baru.
5. Persepsi atas peluang kerja yang berbeda-beda seiring dengan semakin sempitnya lapangan pekerjaan serta terus meningkatnya angka pengangguran lulusan sarjana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dilakukan agar permasalahan yang dianalisis dalam penelitian lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut :

1. Minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi.
2. Prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi.
3. Kreativitas yang dimiliki mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi.
4. Persepsi mahasiswa terhadap peluang kerja yang ada.
5. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Supaya penelitian dapat dilakukan dengan baik dan dapat tercapai efektif dan efisien, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ?
2. Adakah pengaruh antara kreativitas terhadap minat berwirausaha ?
3. Adakah pengaruh antara persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha ?
4. Adakah pengaruh antara prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan, kreativitas dan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mata kuliah kewirausahaan, kreativitas dan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan dan kewirausahaan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan sumbangan anatara lain :

### 1. Manfaat secara teoritis

Memberikan sumbangan atau gambaran yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa prestasi belajar dan persepsi peluang kerja memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya menentukan pekerjaan yang ingin dicapai setelah lulus kuliah.

#### b. Bagi dosen / perguruan tinggi

Dapat digunakan sebagai informasi tentang perlunya mata kuliah kewirausahaan diberikan, guna mendapatkan lulusan-lulusan sarjana yang tidak bergantung pada pekerjaan yang sudah tersedia akan tetapi mampu menciptakan lapangan usaha baru.

#### c. Bagi peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Laporan**

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi konsep, definisi operasi, indicator, hubungan dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel, sampling, data instrument pengumpulan data, teknik penyajian data dan teknik analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang pengambilan kuisioner, pengujian kualitas dan hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**